

**Pengaruh *Sales Growth*, Koneksi Politik, *Good Corporate Governance* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap *Tax Avoidance*: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**

**Ida Ayu Mirah Dwi Sasmitha, I Ketut Jati**

Universitas Udayana

mirah.dwi20@student.unud.ac.id

**ABSTRACT**

*Taxes are one of the largest state revenues in the state budget and have a major contribution to economic growth and play an important role in maintaining public welfare. The purpose of this study is to empirically examine the effect of sales growth, political connections, board of commissioners, institutional ownership, audit committee, audit quality and investment opportunity set on tax avoidance in manufacturing companies in the basic and chemical industry sub-sectors for the 2021-2023 period. The population in this study were all manufacturing companies in the basic and chemical industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023, the sampling technique in the study, namely purposive sampling technique so that 123 observational samples were obtained. The results of this study found that sales growth, institutional ownership and audit committee have a negative and significant effect on tax avoidance. Political connections have a positive and significant effect on tax avoidance, while the board of commissioners, audit quality and investment opportunity set have no effect on tax avoidance. The implication of this research for business practices and investors is referring to the research results that the variables of sales growth, institutional ownership, audit committee and political connections have an influence on tax avoidance. The practical implications of this research provide that interested parties can make wiser and more informative decisions, which not only consider potential financial benefits but also risks related to corporate governance and reputation.*

**Keywords:** *Tax avoidance, sales growth, political connections, good corporate governance, and investment opportunity set.*

**ABSTRAK**

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang paling besar dalam APBN dan memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta berperan penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh *sales growth*, koneksi politik, dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit dan *investment opportunity set* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia periode 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, teknik pengambilan sampel dalam penelitian, yaitu teknik *purposive sampling* sehingga didapat 123 sampel amatan. Hasil penelitian ini didapat bahwa *sales growth*, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan dewan komisaris, kualitas audit dan

*investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Implikasi dari penelitian ini untuk praktik bisnis dan investor adalah merujuk dari hasil penelitian bahwa variabel *sales growth*, kepemilikan institusional, komite audit dan koneksi politik memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Implikasi praktik dalam penelitian ini memberikan agar para pihak berkepentingan dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan informatif, yang tidak hanya mempertimbangkan potensi keuntungan finansial tetapi juga risiko terkait tata kelola dan reputasi perusahaan.

**Kata kunci:** *Tax avoidance*, *sales growth*, koneksi politik, *good corporate governance* dan *investment opportunity set*.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang sama seperti negara lainnya masyarakat dikenakan pungutan pajak. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, jumlah penduduk dari Sabang sampai Merauke sangat besar dan menjadi target pajak yang potensial angka tinggi. Pertumbuhan perusahaan Indonesia, seperti perusahaan manufaktur dan jasa, telah mendorong roda perekonomian berputar dengan cepat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan ini.

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang paling besar dalam APBN dan memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta berperan penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan pajak lebih besar daripada penerimaan bukan pajak dari tahun 2021-2023 yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Penerimaan Pajak dan Penerimaan Bukan Pajak (Dalam Miliaran Rupiah)**

No	Tahun	Penerimaan Pajak	Penerimaan Bukan Pajak
1	2021	1.547.841,10	458.493,00
2	2022	2.034.552,50	595.594,50
3	2023	2.118.348,00	515.800,90

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (data diolah), 2024

Walaupun penerimaan pajak lebih besar daripada penerimaan bukan pajak, nyatanya rasio pajak Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia Pasifik berdasarkan laporan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) tahun 2023. OECD dalam publikasinya yang berjudul *Revenue Statistic in Asia and Pacific 2023 – Indonesia* mencatat rasio pajak Indonesia pada tahun 2021 sebesar 10,9 persen dari rata-rata rasio pajak Asia Pasifik sebesar 19,8 persen dan rata-rata rasio pajak negara anggota OECD sebesar 34,1 persen. Rendahnya rasio pajak Indonesia yang rendah menunjukkan bahwa ada indikasi penghindaran pajak sehingga penerimaan pajak negara masih rendah (OECD, 2023).

Tindakan *tax avoidance* bisa terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Wajib pajak dapat berupa wajib pajak badan, yaitu perusahaan. Perusahaan sering kali menganggap pajak sebagai beban yang

dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Disisi lain, pemerintah mengharapkan wajib pajak membayar pajak untuk membantu pemerintah mencapai tujuannya, yaitu pembangunan negara (Ghifary et al., 2022). Selain itu, *tax avoidance* dapat terjadi karena sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *self assessment system*. Semakin mendorong perilaku oportunistis manajemen perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, misalnya melalui manipulasi kebijakan akuntansi (Apsari & Supadmi, 2018). Menurut (Ayuningtyas & Sujana, 2018) *tax avoidance* adalah cara untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal dan tidak menimbulkan bahaya bagi wajib pajak, akan tetapi hal ini dapat menjadi risiko perusahaan yang menimbulkan sanksi, denda, dan citra perusahaan yang memburuk di mata masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang juga meneliti pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap penghindaran pajak memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan (Lubis dkk., 2017), (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020) Menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmansyah & Bayuaji (2019) mendapatkan hasil bahwa IOS berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Dewi & Noviani, 2021) bahwa IOS berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dengan kesimpulan jika semakin tinggi IOS perusahaan maka tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia dikarenakan estimasi pergerakan pada sektor ini masih akan cenderung melemah karena tekanan ketidakstabilan nilai rupiah di tengah perekonomian global dimana perseroan yang bergerak di sektor ini masih cukup menggantungkan kebutuhannya dari kegiatan impor (Ariyadni & Irawati, 2023). Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Sales growth*, Koneksi Politik, *Good Corporate Governance* dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Tax Avoidance*.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menguraikan mengenai pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini merupakan data kuantitatif untuk menguji hipotesis. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen, yaitu *Sales Growth*, Koneksi Politik, *Good Corporate Governance* dan *Investment Opportunity Set* dan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dengan mengakses *website* resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia sebagai lokasi penelitian karena menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan industri lain yang

menjadi komponen dalam kehidupan sehari-hari (Strajhar et al., 2016). Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi khususnya bagi sektor manufaktur. Sub sektor industri dasar dan kimia mampu meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 8,72 persen *year to date* atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar (Kontan.Co.Id, 2019).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tindakan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023. Data diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), *financial report* dan data relevan lainnya yang diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia atau *website* resmi perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 2. Uji Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variabel: TA	N	=	123	
	Prob (F-statistic)	=	0.000000	
	R-squared	=	0.701000	
	Adjusted R-squared	=	0.682800	
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.005902	1.168963	-2.571427	0.0114
SG	-0.300590	0.069769	-4.308343	0.0000
POL	0.418592	0.056238	7.443246	0.0000
DKOM	0.073864	0.047977	1.539587	0.1264
KI	-0.427007	0.057282	-7.454406	0.0000
KOM	-10.50411	4.060941	-2.586620	0.0109
KUA	0.058441	0.048601	1.202476	0.2316
IOS	-0.138073	0.152291	-0.906643	0.3665

Sumber: Data sekunder diolah, 2024 (lampiran 4)

### *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* (FEM) adalah metode yang mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2003). Hasil uji regresi FEM dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variabel: TA	N	=	123	
	Prob (F-statistic)	=	0.000000	
	R-squared	=	0.929957	
	Adjusted R-squared	=	0.886064	
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-5.058346	1.667617	-3.033279	0.0033
SG	-0.188018	0.052532	-3.579083	0.0006
POL	0.507743	0.055818	9.096455	0.0000
DKOM	0.024144	0.068225	0.353891	0.7244
KI	-0.355983	0.055291	-6.438305	0.0000
KOM	-17.42121	5.822333	-2.992136	0.0037
KUA	0.012932	0.138938	0.093078	0.9261
IOS	-0.339810	0.181267	-1.874632	0.0647

Sumber: Data sekunder diolah, 2024 (lampiran 5)

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.129064	(40,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	178.514912	40	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024 (lampiran 6)

Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai probabilitas *cross section* F yaitu 0,000 dimana nilai *cross section*  $F \leq 0,05$ . Maka,  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan model yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). maka dilanjutkan uji Hausman Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih model pendekatan terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.660323	7	0.3635

Sumber: Data sekunder diolah, 2024 (lampiran 7)

Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai probabilitas *cross section* F yaitu 0,5228 dimana nilai *cross section*  $F \geq 0,05$ ., sehingga  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan model yang dapat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), maka dilanjutkan uji LM

### Uji Lagrange Multiplier

*Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih model pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Hasil uji LM dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	42.50599 (0.0000)	0.003580 (0.9523)	42.50957 (0.0000)

Berdasarkan hasil tersebut diketahui jenis model regresi data panel yang sudah ditunjukkan pada tiga model tersebut. Model regresi data panel tersebut adalah *Random Effect Model* (REM) dikarenakan nilai probabilitas *cross section Breusch-pagan* yaitu 0,0000 dimana nilai *cross section Breusch-pagan*  $\leq 0,05$ . Maka,  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan model yang dapat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Beberapa alasan yang mendukung, yaitu.

- 1) Model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Menurut Widarjono (2009) model *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan dari *Fixed Effect Model* (FEM) yang menggunakan variabel *dummy*.
- 2) *Random Effect Model* pada pemilihan model regresi data panel adalah pemilihan model terbaik.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SG	0.004868	1.196914	1.183512
KP	0.003163	1.265516	1.256252
DKOM	0.002302	1.045067	1.043931
KI	0.003281	1.282441	1.251266
KOM	16.49124	619.5648	1.043128
KUA	0.002362	1.085337	1.085143
IOS	0.023192	1.740188	1.179981

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen kurang dari 0,10 ( $\leq 0,10$ ) maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak lolos uji multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu, tahapan pertama menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam penelitian. Selain itu untuk menguji pengaruh tersebut, uji statistik t juga digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel yang dilihat dari tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikan statistik  $t \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (terdapat berpengaruh secara individual).

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
<i>Sales Growth</i>	-0.211527	- 4.246983	0.0000	Berpengaruh Signifikan Negatif
Koneksi Politik	0.489546	10.03077	0.0000	Berpengaruh Signifikan Positif
Dewan Komisaris	0.057516	1.121383	0.2645	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Institusional	-0.384686	- 7.817670	0.0000	Berpengaruh Signifikan Negatif
Komite Audit	-14.28678	- 3.313332	0.0012	Berpengaruh Signifikan Negatif
Kualitas Audit	0.059296	0.909477	0.3650	Tidak Berpengaruh
<i>Investment Opportunity Set</i>	-0.250504	- 1.684536	0.0948	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah, 2024 (Lampiran 8)

1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*  
Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai signifikansi  $0,0000 \leq 0,05$  dengan nilai t-statistic sebesar -0,211527. Hal ini berarti *sales growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.
2. Pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*  
Pengaruh Koneksi Politik terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai signifikansi  $0,0000 \leq 0,05$  dengan nilai t-statistic sebesar 0,489546. Hal ini berarti koneksi politik berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.
3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance*  
Pengaruh dewan komisaris terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai signifikansi  $0,2645 \geq 0,05$  dengan nilai t-statistic sebesar 0,057516. Hal ini berarti dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*  
Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai signifikansi  $0,0000 \leq 0,05$  dengan nilai t-statistic sebesar -0,384686. Hal ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai signifikansi  $0,0012 \leq 0,05$  dengan nilai t-statistic sebesar -14,28678. Hal ini berarti komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

6. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai signifikansi  $0,3650 \geq 0,05$  dengan nilai t-statistic sebesar 0,059296. Hal ini berarti kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan dasar kimia di Bursa Efek Indonesia 2021 – 2023, dapat disimpulkan bahwa dari tujuh hipotesis yang dirumuskan empat hipotesis yang diterima, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingginya *sales growth* perusahaan meningkat dengan cepat, dan juga akan menghasilkan laba yang lebih besar. Peningkatan *sales growth* yang signifikan ini akan memicu pengawasan pajak yang dilakukan oleh *fiscus*, yang akan membuat manajemen lebih hati-hati dalam mengelola pajak mereka.
- 2) Koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki koneksi politik yang tinggi cenderung agresif terhadap perusahaan dan wajib pajaknya karena perusahaan memiliki akses yang lebih mudah terhadap pinjaman modal dan rendahnya risiko pemeriksaan pajak membuat perusahaan lebih proaktif dalam menerapkan perencanaan pajak, sehingga mengakibatkan pelaporan keuangan menjadi kurang transparan.
- 3) Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan hanya sebagai pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan tersebut telah mematuhi peraturan dengan baik. Tetapi dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional perusahaan.
- 4) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Pihak institusional benar-benar memperhatikan citra perusahaan karena jika reputasi perusahaan baik maka dipercaya *performance* perusahaan juga meningkat sehingga hal-hal yang dianggap merusak citra perusahaan seperti melakukan *tax avoidance* harus dihindari
- 5) Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingkat kuantitas komite audit yang tinggi mampu menekan kemungkinan manajemen perusahaan melakukan *tax avoidance* karena *tax avoidance* dapat merusak citra dan reputasi perusahaan, tentunya hal ini sangat dihindari komite audit. Sehingga semakin tinggi kuantitas komite audit semakin rendah praktik *tax avoidance* yang terjadi di perusahaan dan juga komite audit meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.
- 6) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit

sebagai sebuah mekanisme pengawasan tidak menjamin dapat mengurangi perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya kualitas audit berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four dianggap lebih memiliki integritas yang tinggi, akan tetapi tidak menjamin suatu perusahaan akan terhindar dari penghindaran pajak. Audit biasanya berfokus pada kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau standar pelaporan keuangan lainnya, serta memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material. Namun, penghindaran pajak sering kali terjadi dalam batasan hukum dan akuntansi yang sah, meskipun mungkin tidak etis. Oleh karena itu, bahkan audit yang dilakukan dengan standar tinggi mungkin tidak mendeteksi strategi penghindaran pajak yang canggih dan legal.

- 7) *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena perusahaan terutama yang besar atau terdaftar secara publik, biasanya beroperasi di bawah pengawasan ketat dari otoritas pajak dan regulator. Bahkan jika ada peluang investasi yang menarik, perusahaan tersebut mungkin tidak memanfaatkan penghindaran pajak secara agresif karena risiko regulasi, reputasi, atau sanksi hukum.

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini mengonfirmasi teori keagenan, dan teori *stakeholder* yang menjadi landasan penelitian sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan. Secara praktis hasil penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan terkait faktor yang memengaruhi tindakan *tax avoidance* yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan agar lebih bijak dalam pengelolaan pajaknya sehingga tidak merugikan perusahaan dan negara dalam jangka panjang dan juga manajemen perusahaan perlu juga untuk meningkatkan tata kelola perusahaan agar lebih baik. Pemerintah sebagai otoritas pajak dalam menyempurnakan kebijakan perpajakan perlu memasukkan pengawasan untuk perusahaan dan peraturan yang dapat dilakukan dengan bersama regulator terkait untuk menciptakan iklim perekonomian yang kondusif dan optimalisasi penerimaan pajak.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka saran yang direkomendasikan atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan penelitian ini menggunakan tiga tahun periode penelitian (2021 - 2023) sehingga saran yang dapat peneliti sampaikan kepada peneliti berikutnya adalah memperpanjang periode penelitian.
- 2) Bagi peneliti yang ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, disarankan untuk menggunakan faktor lain selain *sales growth*, koneksi politik, GCG dan IOS agar dapat dibandingkan dengan penelitian lainnya terkait faktor – faktor lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance*, seperti *transfer pricing*, kompensasi rugi fiskal, *tax planning* dan lain-lain.
- 3) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI saja sehingga hal ini berdampak pada

kemampuan penelitian untuk menggeneralisasi hasil penelitian terhadap semua perusahaan publik di Indonesia sehingga saran untuk peneliti berikutnya adalah memperluas sektor industri dan memperluas cakupan sampel agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika yang mempengaruhi *tax avoidance* di berbagai jenis perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., & Nurhasanah. (2020a). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 82–89.
- Abdillah, M. R., & Nurhasanah. (2020b). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 82–89.
- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). Tax Avoidance: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 295–307. <http://pajak.go.id/kompleksitas->
- Ajili, H., & Khlif, H. (2020). Political connections, joint audit and tax avoidance: evidence from Islamic banking industry. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 155–171. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0015>
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1).
- Annisa, N. A., & Kurniasih. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95–189.
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2014). Corporate ownership, governance and tax avoidance: An interactive effects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 150–160.
- Apriyanto, M., & Dwimulyani, S. (2019). *Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi*. [https://core.ac.uk/display/276279205?utm\\_source=pdf&utm\\_medium=banner&utm\\_campaign=pdf-decoration-v1](https://core.ac.uk/display/276279205?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1)
- Apsari, A. A. A. N. C., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1481. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p25>
- Ariyadni, F. T., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Tax Planning, Investment Opportunity Set dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *ABIS: Accounting and*

*Business Information Systems Journal*, 11(4).  
<https://doi.org/10.22146/abis.v11i4.87068>

- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Bergerak dalam Bidang Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3).
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Boediono, G. SB. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dewi, D. K., & Noviari, N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, Dan Investment Opportunity Set Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(09), 789. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i09.p06>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016a). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016b). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.5032>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*. Alfabeta.

- Fajarani, P. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(1), 315–327.  
<https://doi.org/10.33197/jbme.vol19.iss1.2021.697>
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44.  
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Firmansyah, A., & Bayuaji, R. (2019). Financial Constraints, Investment Opportunity Set, Financial Reporting Aggressiveness, Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia Manufacturing Companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(5).  
[https://www.researchgate.net/publication/336230849\\_Financial\\_Constraints\\_Investment\\_Opportunity\\_Set\\_Financial\\_Reporting\\_Aggressiveness\\_Tax\\_Aggressiveness\\_Evidence\\_From\\_Indonesia\\_Manufacturing\\_Companies](https://www.researchgate.net/publication/336230849_Financial_Constraints_Investment_Opportunity_Set_Financial_Reporting_Aggressiveness_Tax_Aggressiveness_Evidence_From_Indonesia_Manufacturing_Companies)
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Maburur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? *Heliyon*, 8(8).  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- Freeman, R. E. (2001). Darden Graduate School of Business Administration A Stakeholder Approach to Strategic Management. *Working Paper, 01*.
- Friana, H. (2019). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. Tirto.Id.  
<https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Ghazali, A., & Zumaita. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Prosiding SNAM PNJ*.